

PERAN KKN DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK DESA SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK GENERASI CERDAS DAN BERKARAKTER

*THE ROLE OF KKN IN IMPROVING VILLAGE CHILDREN'S LITERACY AS AN EFFORT TO
FORM AN INTELLIGENT AND CHARACTER-BASED GENERATION*

Dede Ajeng Arini^{1*}, Al Fajar², Alfarizi³, Muslikhah⁴, Mimin Halimah⁵

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: dedeajengarini@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang punya peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa. Pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana KKN dapat berperan dalam meningkatkan literasi anak desa sebagai upaya membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter. Literasi yang dimaksud tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi numerasi, literasi digital, dan literasi karakter yang berhubungan langsung dengan pembentukan kepribadian anak. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan KKN, seperti membaca bersama, bimbingan belajar, pojok baca, pelatihan kreativitas, dan pengenalan teknologi sederhana, mampu meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak-anak di desa. Selain itu, kegiatan KKN juga memberikan pengalaman sosial yang mengajarkan anak untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain. Dengan demikian, KKN tidak hanya membantu anak-anak desa menjadi lebih cerdas, tetapi juga menumbuhkan karakter positif yang sesuai dengan tantangan zaman sekarang.

Kata kunci: KKN, Literasi Anak Desa, Generasi Cerdas, Karakter.

ABSTRACT

Community Service Program (KKN) is a form of student community service that plays a crucial role in improving the quality of education in villages. This program aims to illustrate how KKN can contribute to improving the literacy of village children, fostering an intelligent and character-driven generation. Literacy encompasses more than just reading and writing skills, including numeracy, digital literacy, and character development, which are directly related to the development of a child's personality. The method of implementing community service is in 3 (three) stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. Community service results show that community service activities, such as group reading, tutoring, reading corners, creativity training, and introduction to simple technology, can increase the interest and literacy skills of village children. Furthermore, community service activities provide social experiences that teach children to be more disciplined, responsible, and caring for others. Thus, community service not only helps village children become smarter but also fosters positive character traits suited to today's challenges.

Keywords: KKN, Children's Literacy, Smart Generation, Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah literasi, yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi numerasi, digital, finansial, hingga literasi karakter. Literasi menjadi kunci bagi anak dalam

mengembangkan pola pikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era globalisasi (OECD., 2019); (Kemendikbud., 2016).

Namun, permasalahan yang sering muncul di daerah pedesaan adalah rendahnya akses dan minat anak terhadap kegiatan literasi. Keterbatasan sarana prasarana, kurangnya fasilitas perpustakaan, serta minimnya bimbingan belajar menjadi kendala yang menyebabkan kesenjangan literasi antara anak di desa dan anak di perkotaan.

Data empiris menunjukkan bahwa menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, tingkat buta aksara di wilayah pedesaan mencapai 12,5%, jauh lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan yang hanya 4,3% (Pujiaty, 2024). Selain itu, hasil survei dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anak usia 7-12 tahun yang mampu membaca dan menulis dengan baik di desa masih di angka 65%, di bawah target nasional sebesar 85% (Mayasari, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan literasi anak desa agar mereka dapat menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter.

Dalam konteks inilah, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. KKN bukan hanya sekadar kegiatan pengabdian, tetapi juga wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam peningkatan pendidikan masyarakat desa, khususnya dalam bidang literasi anak. Melalui berbagai program seperti pojok baca, bimbingan belajar, kelas kreatif, serta kegiatan membaca bersama, KKN dapat menjadi motor penggerak dalam menumbuhkan minat baca, memperluas wawasan, serta menanamkan nilai-nilai karakter positif pada anak (Sabardila, 2019).

Upaya peningkatan literasi melalui KKN juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan kata lain, kegiatan KKN tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kemampuan literasi anak, tetapi juga manfaat jangka panjang dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, berkarakter, dan siap menghadapi perkembangan zaman di usia produktif kelak. Dan mampu memberikan kesadaran bagi pelaku pendidikan (keluarga, masyarakat dan sekolah) dalam menjalankan visi dan misi Pendidikan (Anwas, 2011).

Menurut Khadijah dikutip (Arifudin, 2023) bahwa media adalah suatu perantara yang digunakan dengan fungsi sebagai alat penyampai pesan terhadap penerima pesan yang dapat menstimulasi pikiran, perasaan dan minat sehingga adanya proses belajar. Dengan demikian media merupakan seperangkat alat yang dibutuhkan khususnya dalam hal ini bagi anak usia dini mengingat fungsinya yang dapat membantu pendidik menyampaikan informasi terhadap anak.

Lebih jauh lagi, hasil pengabdian sebelumnya mengindikasikan bahwa keberhasilan program peningkatan literasi di desa tidak hanya bergantung pada aspek edukatif semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor motivasi, lingkungan belajar yang mendukung, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, peran KKN dalam meningkatkan literasi anak desa harus dilihat sebagai bagian dari upaya holistik yang melibatkan berbagai unsur masyarakat.

Dari latar belakang tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kegiatan KKN dalam meningkatkan literasi anak desa sebagai upaya membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter. Dengan pemahaman empiris yang lengkap, diharapkan hasil

penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas dan strategi optimal pelaksanaan KKN dalam mendukung pengembangan literasi anak desa, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program-program pendidikan berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi

Menurut kamus Oxford dikutip (Kartika, 2023), literasi memiliki pengertian “*Literacy is ability to read and write*”. Literasi secara umum diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Secara lebih luas literasi merupakan sebuah kemampuan yang ada dalam diri seseorang dalam membaca atau menulis apa saja yang dia lihat, dia dengar atau yang dia rasakan. Saomah dikutip (Hoerudin, 2023) bahwa literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui tulisan. Literasi memerlukan setidaknya suatu kepekaan yang tidak terucap tentang hubungan antara konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan tersebut. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.

Education Development Center (EDC) dikutip (Fahimah, 2024) menegaskan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan (*skills*) yang dimiliki dalam hidupnya untuk membaca kata dan membaca dunia. bagian dari keterampilan literasi adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkembang melalui pembiasaan. Kegiatan literasi yang beragam dapat memotivasi peserta didik menyenangi program ini. Dengan demikian, kemampuan literasi merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat, dan melaluinya setiap individu ditingkatkan kualitas hidupnya. Adapun Faizah et al dikutip (Heriman, 2024) bahwa kemampuan literasi sangat diperlukan oleh pemangku kepentingan di dunia pendidikan, utamanya peserta didik. Kemampuan literasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntunan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif.

Berdasarkan pengertian literasi yang telah diungkap oleh para ahli maka dapat diketahui bahwa literasi merupakan kemampuan yang kompleks bukan hanya kemampuan membaca dan menulis yang terdapat didalamnya. Melainkan terdapat beberapa kemampuan mengambil dan memaknai jenis-jenis teks serta kemampuan siswa untuk berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada, baik dalam bentuk visual, cetak maupun audiovisual. Kemampuan literasi dasar dapat diperoleh dengan cara membaca, menulis, menyimak, berhitung dan berbicara. Literasi yang mendasar ialah literasi baca-tulis yang pengertiannya mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Selain pengertian maka ada tujuan dari literasi sendiri, yaitu tujuan literasi secara umum dan secara khusus.

Media Pembelajaran

Menurut Lamatenggo dalam (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana

penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Mayasari, 2024) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Karakter

Menurut Samami dalam (Alammy, 2025), karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wiyani dalam (Muslim, 2023), karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan pegerak, serta membedakannya dengan individu lain.

Sedangkan menurut Alwisol dalam (Awaludin, 2023), karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara implisit dan eksplisit. Menurut Coon dalam (Sehabudin, 2024), karakter sebagai “Suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat”. Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa karakter yaitu karakteristik seseorang yang membedakannya dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk melakukan penguatan peran KKN dalam meningkatkan literasi anak desa sebagai upaya membentuk generasi cerdas dan berkarakter. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut

(Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang bertujuan untuk melibatkan secara aktif mitra dalam penguatan peran KKN dalam meningkatkan literasi anak desa sebagai upaya membentuk generasi cerdas dan berkarakter. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini tim KKN melakukan koordinasi dengan mitra yakni anak-anak desa (misalnya siswa SD) yang menjadi sasaran program literasi KKN, pemetaan kebutuhan literasi, serta penyusunan perangkat kegiatan. Adapun menurut (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra. Pada tahap ini mahasiswa KKN melakukan observasi awal di desa, mengidentifikasi permasalahan literasi anak, serta berdiskusi dengan guru/orang tua mengenai kebutuhan program.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Ini adalah inti kegiatan KKN, berupa program-program peningkatan literasi. Kegiatannya meliputi membaca bersama, bimbingan belajar, penyediaan pojok baca, pelatihan menulis dan menggambar, hingga pengenalan literasi digital. Tahap ini dirancang agar anak-anak tidak hanya bisa membaca, tetapi juga mencintai kegiatan literasi dan mampu mengekspresikan diri melalui tulisan/karya.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Kartika, 2025) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Setelah kegiatan berjalan, mahasiswa mengevaluasi hasilnya dengan menanyakan langsung ke anak, guru, maupun orang tua. Tujuannya untuk melihat apakah ada perubahan dalam minat baca, kemampuan menulis, dan sikap anak terhadap literasi. Mahasiswa juga melakukan refleksi bersama untuk mengetahui hambatan dan mencari solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN dalam Meningkatkan Literasi Anak Desa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, mahasiswa KKN melaksanakan beberapa kegiatan literasi, antara lain:

- 1) Membaca bersama: dilakukan secara rutin di pojok baca desa atau sekolah dasar. Anak-anak diberi kesempatan membaca buku cerita, kemudian berdiskusi singkat mengenai isi bacaan.
- 2) Bimbingan belajar: membantu anak-anak dalam memahami pelajaran sekolah, khususnya membaca, menulis, dan berhitung dasar.
- 3) Pojok baca: mahasiswa menyediakan rak buku sederhana dan koleksi buku bacaan anak yang menarik.
- 4) Pelatihan kreativitas: anak-anak dilibatkan dalam kegiatan menulis cerita pendek, menggambar, dan membuat media sederhana.
- 5) Pengenalan literasi digital: mahasiswa mengenalkan media pembelajaran berbasis teknologi sederhana, misalnya membaca cerita bergambar melalui perangkat digital.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sabardila, 2019), yang menunjukkan bahwa mahasiswa KKN mampu mengoptimalkan pojok baca sekolah untuk meningkatkan budaya literasi di masyarakat desa.

Dampak Program terhadap Literasi Anak

Hasil wawancara dengan anak-anak dan orang tua menunjukkan adanya peningkatan minat baca dan keberanian anak dalam bercerita. Anak-anak yang semula pasif dalam kegiatan membaca mulai menunjukkan ketertarikan untuk meminjam buku, bertanya isi cerita, dan menuliskan kembali cerita dengan bahasa sederhana.

Selain itu, kegiatan bimbingan belajar meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan numerasi dasar. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Hengki et al, 2024) yang menemukan bahwa program literasi dan numerasi di desa mampu meningkatkan pengetahuan dasar anak-anak dan rasa ingin tahu mereka.

Pembentukan Karakter Anak

Program KKN tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter anak. Melalui kegiatan bersama, anak-anak belajar tentang:

- 1) Disiplin, karena kegiatan membaca dan belajar dilakukan pada waktu tertentu.
- 2) Tanggung jawab, dengan menjaga buku yang dipinjam dan menyelesaikan tugas bacaan.
- 3) Empati dan kerja sama, ketika mereka belajar dalam kelompok dan saling membantu teman yang mengalami kesulitan membaca.

Temuan ini mendukung hasil penelitian (Asitoh, 2025), yang menyatakan bahwa literasi di sekolah dasar berkontribusi dalam pendidikan karakter, khususnya sikap gemar membaca, peduli, dan bertanggung jawab.

Hambatan Pelaksanaan

Walaupun hasil yang diperoleh cukup positif, terdapat beberapa hambatan, yaitu: 1) Keterbatasan fasilitas dan bahan bacaan: jumlah buku masih minim dan kurang bervariasi, 2) Waktu keterlibatan mahasiswa KKN terbatas: karena program KKN hanya berlangsung sekitar 1–2 bulan, sehingga dampaknya belum sepenuhnya maksimal, serta 3) Kurangnya dukungan berkelanjutan: setelah mahasiswa KKN selesai, program literasi berisiko berhenti bila tidak diteruskan oleh sekolah atau masyarakat.

Untuk mengatasi hal ini, perlu ada keberlanjutan program literasi dengan melibatkan guru, karang taruna, serta orang tua agar hasil yang dicapai lebih konsisten.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa KKN berperan signifikan dalam meningkatkan literasi anak desa, baik dari segi minat membaca, keterampilan dasar, maupun pembentukan karakter. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi bukan hanya kemampuan akademik, tetapi juga bagian dari pembentukan manusia seutuhnya (Kemendikbud, 2016).

Keberhasilan kegiatan literasi berbasis KKN menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual mampu menjadi solusi untuk permasalahan literasi di daerah pedesaan. Selain itu, integrasi antara literasi akademik dan literasi karakter menjadikan program KKN relevan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membentuk manusia berkarakter (UU No. 20 Tahun 2003).

Dengan demikian, KKN dapat dijadikan sebagai model pengabdian yang berkelanjutan untuk meningkatkan literasi anak desa dan mendukung terbentuknya generasi cerdas serta berkarakter.



Gambar 1. Kegiatan Membaca Buku Cerita Bergambar

Penelitian dimulai dibulan Agustus 2025 dengan 3 kali pertemuan dalam satu bulan jadi penelitian dilakukan dibulan Agustus sebanyak satu tema yaitu tema negaraku, terjadi interaksi selama 3 kali pertemuan, pertemuan pertama pada Agustus 2025 pembelajaran dengan tema negaraku.

Kegiatan membuat pohon Impian dan cita-cita siswa, tidak saja dapat menstimulasi imajinasi anak namun juga berdampak pada kemampuan motorik halus anak. Pada saat anak mengimajinasikan pikirannya, Anak yang menuliskan impiannya akan merasa lebih bersemangat belajar karena punya tujuan jelas. Misalnya, anak yang bercita-cita jadi dokter akan lebih terdorong rajin belajar sains., Anak belajar mengungkapkan apa yang mereka cita-citakan. Dengan menempelkan di pohon impian, Melalui pohon impian, guru bisa mengaitkan cita-cita anak dengan nilai-nilai seperti disiplin, Anak bebas berimajinasi dan menuangkan cita-citanya secara kreatif. Ada yang menggambar, menulis singkat, atau bahkan membuat hiasan unik untuk mewakili impiannya, Pohon impian yang ditempel di dinding kelas akan menjadi pengingat visual setiap hari. Anak-anak bisa melihat cita-cita mereka dan teman-temannya, sehingga tercipta suasana belajar yang penuh harapan dan semangat, Ketika anak-anak berbagi impian, mereka belajar bahwa setiap orang punya cita-cita berbeda. Hal ini menumbuhkan sikap saling menghargai dan

mendukung antar teman. Dengan mengetahui impian anak, guru bisa memberikan motivasi, materi, atau pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Pada pertemuan pertama guru dan anak terlihat antusias dengan kegiatan pembelajaran yang sangat menarik menggunakan Pohon Impian yang sederhana dan mudah dipahami, dipadu dengan kata-kata indah dengan penuh makna, menambah semangat para siswa untuk belajar dan mencapai impiannya. Awal pengenalan pohon Impian kami membacanya bersama.



Gambar 2. Kegiatan membuat pohon Impian di SDN Balongsari 1

Pada pengabdian ini, Pohon impian membantu anak memiliki tujuan jelas. Anak yang menuliskan cita-citanya akan lebih semangat belajar karena merasa sedang berusaha menuju impiannya. Ketika anak menuliskan atau menceritakan impiannya di depan teman-teman, mereka belajar untuk percaya diri, berani berbicara, dan mengungkapkan keinginan secara positif. Anak bisa menulis, menggambar, atau menghias impiannya sesuai imajinasi. Hal ini merangsang daya cipta sekaligus keterampilan seni mereka. Melalui diskusi tentang langkah meraih impian, anak belajar disiplin, tanggung jawab, kerja keras, serta pantang menyerah. Ini sejalan dengan pendidikan karakter di sekolah dasar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pertemuan ke 2 pada bulan Agustus 2025 kegiatan membuat kerajinan dari botol bekas, anak – anak Hari ini kelas berkumpul dengan semangat karena guru mengajak mereka membuat kerajinan dari botol bekas. Sebelum kegiatan dimulai, guru menjelaskan bahwa botol bekas plastik tidak seharusnya langsung dibuang. Jika dibuang sembarangan, botol plastik bisa mencemari tanah, air, dan merusak lingkungan. Namun, dengan kreativitas, botol bekas dapat diubah menjadi barang yang bermanfaat dan menarik. Guru menunjukkan beberapa contoh kerajinan, seperti pot bunga kecil, celengan, tempat pensil, hingga hiasan lampu dari botol bekas. Anak-anak tampak antusias melihat hasil karya tersebut. Setelah itu, guru membagikan botol bekas, gunting, kertas warna, lem, dan berbagai alat sederhana lainnya.



Gambar 3. Kegiatan membuat kerajinan di SDN Balongsari 1

Setiap anak diminta memilih jenis kerajinan yang ingin dibuat. Ada yang mengubah botol menjadi pot bunga dengan menghiasnya. Ada pula yang membuat tempat pensil dengan menempelkan kertas warna dan memberi lubang kecil di bagian atas. Beberapa anak bahkan mencoba membuat tempat pensil unik yang bisa digunakan di meja belajar mereka.

Selama proses pembuatan, anak-anak belajar banyak hal. Mereka belajar cara menggunting dengan hati-hati, melatih ketelitian dalam menghias, serta bekerja sama dengan teman untuk saling membantu. Guru berkeliling, memberi arahan, serta memotivasi anak-anak agar tidak mudah menyerah jika menemui kesulitan. Setelah semua kerajinan selesai, guru mengajak anak-anak memamerkan hasil karyanya di depan kelas. Setiap anak diminta menceritakan proses pembuatannya serta kegunaan dari kerajinan tersebut. Kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus menanamkan nilai bahwa menjaga lingkungan bisa dilakukan dengan cara sederhana, salah satunya mendaur ulang barang bekas.

Melalui kegiatan membuat kerajinan dari botol bekas, anak-anak tidak hanya mengasah kreativitas dan keterampilan tangan, tetapi juga belajar tentang pentingnya peduli lingkungan, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan begitu, kegiatan sederhana ini memiliki manfaat besar dalam membentuk karakter anak sejak dini. Dari kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka penggunaan botol bekas sebagai langkah alternatif guru untuk mengedukasi siswa cara mengelola limbah sampah botol bekas menjadi kerajinan atau dapat meningkatkan perkembangan kemampuan kepedulian terhadap lingkungan yang bersih.

SIMPULAN

Pendidikan literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif peserta didik. Melalui literasi, siswa tidak hanya mampu membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan memahami, mengolah informasi, serta mengekspresikan gagasan secara lebih luas. Salah satu bentuk praktik literasi kreatif dapat diwujudkan melalui kegiatan pembuatan pohon impian. Pohon impian menjadi media refleksi diri sekaligus sarana menumbuhkan motivasi, cita-cita, dan perencanaan masa depan peserta didik. Dengan menuliskan impian-impian mereka di pohon tersebut, siswa belajar menghubungkan

literasi dengan tujuan hidup nyata serta menumbuhkan sikap optimis dan semangat belajar. Selain itu, literasi juga dapat dikaitkan dengan kepedulian lingkungan melalui kegiatan pengelolaan botol bekas menjadi tempat pensil. Kegiatan ini tidak hanya mendukung keterampilan motorik dan kreativitas, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya daur ulang serta pemanfaatan kembali barang bekas. Dengan begitu, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengintegrasikan literasi, keterampilan hidup, dan nilai-nilai peduli lingkungan. Secara keseluruhan, penerapan literasi melalui kegiatan seperti pohon impian dan pengelolaan botol bekas mampu membangun siswa yang kreatif, mandiri, peduli lingkungan, serta memiliki tujuan hidup yang jelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut mencakup pendanaan, perizinan, pendampingan, serta partisipasi aktif selama program berlangsung.

1. H. Hendar, SE, S.AP, MM, MH, selaku ketua STIT Rakeyan Santang Karawang.
2. Vina Febiani Musyadad, M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STIT Rakeyan Santang Karawang.
3. Devi Sulaeman, M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STIT Rakeyan Santang Karawang.
4. Dede Ajeng Arini, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan kami yang telah banyak memberikan masukan, motivasi dan arahan kepada kami.
5. Ketua dan Sekretaris LPPM STIT Rakeyan Santang Karawang.
6. SDN Balongsari 1 dan PAUD Al Hasnah yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Anwas. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.*, 17(5), 565–575.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.

- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyon Edu*, 1(3), 257–269.
- Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.
- Hengki et al. (2024). Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar: Kolaborasi dengan Sekolah untuk Peningkatan Literasi dan Numerasi di Pematangsiantar. *Nusantara Mengabdi Kepada Negeri*, 1(4), 16–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/numeken.v1i4.577>
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyon Edu*, 1(2), 208–219.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Sekolah Berbasis Nilai. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(2), 77–91.
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbud. (2016). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Pujiaty, E. (2024). Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 241–252.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.

Sabardila. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan.*, 1(2), 35-41.

Sehabudin, B. (2024). Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1383–1394.

Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.